Hasil Wawancara

Wawancara ke	: 5
Nama Informan	: Bu DN
Hari, tanggal	: Jumat, 22 September 2017
Waktu	: 15.00 – 15.35 WIB
Tempat	: Ruang kelas V

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah Assalam?

Jawab:

Assalam menggunakan kurikulum 2013, acuannya KI dan KD. Seperti prasyarat minimal. Kurikulum 2013 revisi, benang merahnya adalah kita boleh menambahkan tema, mengurangi tema tapi prasarat minimalnya KI dan KD. Adapun beberapa mata pelajaran parsial seperti PAI itu memang dari kurikulumnya sendiri harus parsial, kemudian matematika, IPA dan bahasa Indonesia itu kita masih kolaborasi dengan materi KTSP, karena dari pemerintah sendiri untuk ketiga mata pelajaran tersebut belum ada wacana dihilangkan jadi kita tetep inten dulu di sana. Ketiga mata pelajaran tersebut ada penambahan, jadi sifatnya lebih ke parsial walaupun tetap tematik. Jadi gurunya berbeda, pendalamannya oleh ahlinya, oleh gurunya.

2. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai perilaku prososial ke dalam pembelajaran?

Jawab:

Kurikulum 2013 kan tematik, perilaku prososial itu dapat dikategorikan ke dalam KI 2 tentang sikap. Sudah jelas dalam setiap pembelajaran ada perilaku yang menjadi target untuk dikembangkan. Istilah lainnya ada karakter yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran. Misal tema kerukunan dalam bermasyarakat, karakter yang harus dikembangkan yaitu kerja sama. Kegiatan

pembelajarannya pun melibatkan siswa untuk mengembangkan perilaku kerja sama seperti mengerjakan tugas kelompok, kita bersama sama menghias kelas, atau bermain *game* di luar kelas. Siswa tanpa sadar akan mengembangkan perilaku kerja sama tanpa kita beritahu,

3. Strategi pembelajaran seperti apa yang ibu lakukan untuk mengembangkan perilaku prososial siswa?

Jawab:

Sekarang kami sedang in on pembaharuan lagi mengenai kurikulum 2013. Awalnya pembentukan karakter hanya ada pada mata pelajaran PAI dan PKn sekarang terintegrasi pada semua mata pelajaran. Ibu menyetujui kalau belajar apa pun tetap sikap itu harus didahulukan. Tatkala siswa belajar matematika dia harus berbagi, hal itu menurut ibu adalah perilaku prososial. Belajar IPA, siswa tahu cara merawat lingkungan dan menyayangi binatang. Menurut ibu contoh seperti itu merupakan perilaku prososial sehingga semua mata pelajaran itu harus mengembangkan perilaku. Pada akhirnya memang ibu setuju juga dengan yang digembor-gemborkan oleh pemerintah, kurikulum 2013 itu tujuannya lebih kepada karakter yang harus diutamakan. Bukan lagi sekarang berbicara tentang nominal angka, walaupun memang susah merubah pola pikir orang tua yang dilihat itu angka akhir, padahal itu bukan segalanya. Pendidikan itu harus ada perubahan positif terhadap perilaku anak. Terkadang anak sudah berlaku jujur oleh orang tuanya dimarahin karena memperoleh nilai kurang dari harapan jadinya kan anak timbul niat bebruat curang supaya nilainya bagus dan tidak dimarahi orang tuanya. Ibu juga tidak sepenuhnya menyalahkan orang tua, karena paradigma masyarakat masyarakat sendiri belum sampai semuanya mengetahui bahwa yang harus diutamakan dirubah itu adalah karakter^{KSG}. Tetapi tetap saja, sekarang ujian nasional yang dilihat adalah nilai akhir, ketika sudah tidak menggunakan lagi nilai akhir itu baru masyarakat bisa menerima. Walaupun sekarang kota Bandung sudah mulai Pak Ridwan Kamil yang system rayon itu, jadi sistemnya jarak rumah, anak

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

tidak dilihat nilainya jadi jarak rumah yang diutamakan. Mudah-mudahan itu berlanjut dan tidak hanya di Bandung, tapi juga di kabupaten. Ibu orang kabupaten mengajar di kota madya. Tatkala anak berprestasi itu kemudian jarak rumah ke sekolah itu jauh. Kita yang namanya mau ada perubahan harus ada tantangannya, tidak bisa instan.

4. Seperti apa pelaksanaan program Jumat sedekah?

Jawab:

Siswa menyisihkan sebagian uang jajannya dan ketika hari Jumat tiba disetorkan ke guru agama atau ke kencleng atau kotak infak. Semua itu balik lagi ke siswa, mau ngisi mangga mau ngga juga ngga apa-apa. Tetapi dikarenakan anak-anak sudah terbiasa jadi mereka selalu mengisi kotak infak setiap hari Jumat. Istimalnya Jumat berkah, terkadang siswa membawa makanan banyak dan dibagikan ke teman-temannya.^{PP.BD}

• **Hasil Koding Perilaku Prososial**

Aspek	Kode	Indikator
Berdermawan (<i>Donating</i>) Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	PP.BD	1. Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan 2. Siswa memberikan sebagian makanannya kepada teman yang memerlukan